

DAFTAR PUSTAKA

1. Guyton,A.C., 2007, **Fisiologi Manusia dan Mekanisme Penyakit**, 3rd Edition, terjemahan Petrus Andrianto, EGC, Jakarta, 642-649.
2. Tortora,G.J., 2009, **Principles of Anatomy and Physiology**, 12th Edition, Jhon & Sons Inc, New York, 210.
3. Dephut, 2010, **Lokakarya Nasional Tanaman Obat Indonesia**, <http://www.dephut.go.id/index.php?q=id/node/6603> diakses tanggal 2 Juni 2017.
4. Trubus, 2012, **Herbal Indonesia Berkhasiat : Bukti Ilmiah dan Cara Racik**, PT.Trubus Swadaya, Jakarta, 369-373.
5. Roqaiya.M., Begum.W., Majeedi.S.F., and Saiyed.A., 2015, A review on traditional uses and phytochemical properties of *Mimusops elengi* Linn., **International Journal of Herbal Medicine** 2(6), 20-23.
6. Heyne,K., 1987, **Tumbuhan Berguna Indonesia**, Jilid III, Terjemahan Yayasan Sarana Wana Jaya, Jakarta, 1588-1590.
7. Van Steenis,C.G.G.J., 2006, **Flora Pegunungan Jawa**, Pusat Penelitian Biologi LIPI, Bogor, 60-62.
8. BPOM, 1989, **Materia Medika Indonesia**, Jilid V, Jakarta, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 325-329.
9. Djuangsih,N., Hendarto., Dkk., 1988, **Air Pollution by Lead and The Health Effects in Bandung City**, Health Ecology in Indonesia, Gyosei C, Tokyo, 98
10. Starkman,E.S., 1969, **Combustion-Generated Air Polution**, Plenum Press, New York, 103
11. Roqaiya.M., Begum.W., and Jahan.D., 2015, A review on pharmacological property of *Mimusops elengi* Linn., **International Journal of Herbal Medicine** 2(6), 24-30.
12. Guyton,A.C., 1987, **Fisiologi Manusia dan Mekanisme Penyakit**, terjemahan Petrus Andrianto, EGC, Jakarta, 642-649.

13. Nia, A., 2014, **Uji Aktivitas Antipiretik Ekstrak Etanol Daun Katuk Terhadap Tikus Putih Galur Wistar**, Tugas Akhir Sarjana Farmasi, Jurusan Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Garut, Garut, 6-27.
14. Guyton,A.C., dan J.E Hall, 2009, **Buku Ajar Fisiologi Kedokteran**, Edisi 9, Terjemahan Irawati, Ramadani, D., Dkk., EGC, Jakarta, 936-943.
15. Ismoedijanto, 2000, **Demam pada Anak, Sari Pediatri**, Volume II, Nomor II, Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Surabaya, 103-108.
16. Guyton,A.C., 1981, **Textbook of Medical Physiology**, 7th Edition W.B.Saunders Company, Philadelphia, 886-887.
17. Tjay,T.H dan K.Rahardja, 2002, **Obat-Obat Penting Khasiat, Penggunaan dan Efek-Efek Sampingnya**, Edisi 5, PT.ELEX Media Komputindo, Jakarta, 295-301.
18. Mutscheler,E., 1991, **Dinamika Obat**, Edisi 5, terjemahan M.B Widiyanto dan A.S Ranti, Penerbit ITB, Bandung, 199-204.
19. Dalal,S., and D.S Zhukovsky., 2006, **Pathophysiology and Management of Fever**, J Support Oncol., 2006 (4), 9-16. Available from: www.supportiveoncology.net/journal/articles/0401009.pdf . [Update Januari 2006] diakses tanggal 20 Juli 2017.
20. Kaneshiro,N.K., 2010, **Fever**, University of Washington, Available from: <http://www.nlm.nih.gov/medlineplus/ency/article/003090.htm> diakses tanggal 20 Juli 2017.
21. Sherwood,L., 2001, **Fisiologi Manusia dari Sel ke Sistem**, Edisi 2, terjemahan Brahm U. Pendit, EGC, Jakarta, 596-607.
22. Gelfand,J.A., 2005, **Fever and Hyperthermia**, In : Kasper DL, Fauci,AS, Longo DL, Braunwald E, Hausner SL, Jameson JL (eds), Harrison's Principles of Internal Medicine, Edisi 16 volume II, New York, The McGraw-Hill Companies.
23. Mackowiak,P.A., Bartlett,J.G., Borden,E.C., 1997, **Concepts of fever** recent advances and lingering dogma, J Clin Infect Dis.
24. Thompson,H.J., 2005, **Fever: a concept analys**, J Adv Nurs, 25.
25. Nelwan, 2004, **Demam : Tipe dan Pendekatan**, Jilid I, Balai penerbit FKUI, Jakarta, 407-417.

26. Ganong,W.F., 2005, **Pengaturan Sentral Fungsi Visera**, Edisi 22, penerjemah M.Djauhari W., Jakarta, EGC.
27. Notosiswoyo,M., Supardi,S., dan Winarsih, 1998, **Pengobatan Sendiri Terhadap Demam, Batuk, Pilek dan Pusing dengan Obat Kimia dan Tradisional di Pedesaan**, Media Litbangkes Volume 7.
28. Covington,T.R., Lawson, L. C., Young, L., L., Kendall, S.C., Mason, W. B., McGinnis, J. V., Caro, J. P., 1993, **Handbook of Nonprescription Drugs**, 10th Edition, Washington, American Pharmacist Association, 67-74.
29. Vogel, H. G., 2002, **Drug Discovery and Evaluation, Pharmacological Assay Second Edition**, Heidelberg : Springer Verlag Berlin, 1113-1117.
30. Paschapur.M.S., Patil.S., Patil.S.R., Kumar.R., and Patil.M.B., 2009, Evaluation Of the Analgesic and Antipyretic Activities of Ethanolic Extract of Male Flowers (Inflorescences) of *Borassus Flabellifer* L. (Arecaceae), **International Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences** (1), 101-106.
31. Mradu.G., Dalia.B., and Arup,M., 2013, Studies of Anti Inflammatory,Antipyretic and Analgesic Effect of Aqueous Extract of Traditional Herbal Drug On Rodents, **International Research Journal Of Pharmacy** (3), 113-120.
32. BPOM., 1985, **Cara Pembuatan Simplisia**, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 2-25.
33. Domer,F.R.,1971, **Animal Experiment In Pharmacological Analysis**, US, 671-713.
34. Harbone,J.B., 1995, **Metode Fitokimia**, Penerjemah Padmawinata, K dan Soediro, I, Penerbit ITB, Bandung, 242-252
35. BPOM., 1989, **Materia Medika Indonesia**, Jilid II, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 150-156.
36. BPOM, 2008, **Farmakope Herbal** Edisi I, Dirjen POM, Jakarta, 169-175
37. Direktorat Pengawas Obat Tradisional, 2009, **Parameter Umum Standar Umum Ekstrak Tumbuhan Obat**, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 34.
38. Ansel, H.C., 1989, **Pengantar Bentuk Sediaan Farmasi**, Edisi IV, Terjemahan Ibrahim dan Farida, Universitas Indonesia Press, Jakarta, 608.

39. Diana,F., Dina, M., Dkk., 2015, **Karakterisasi Simplisia dan Ekstrak Etanol Daun Sirsak (*Annona Muricata* Linn.)**, Prosiding Penelitian Akademika Unisba, Bandung, 475-479.
40. Ardo, S., 2003, **Pemanfaatan Flavonoid di Bidang Kedokteran Gigi**, Majalah Kedokteran Gigi (Dental Journal), Edisi Khusus Temu Ilmiah III, 81-87.
41. Nurhalifah, I., Yusriadi, Dkk., 2014, Antipiretik kombinasi ekstrak etanol herba sambiloto (*Andrographis paniculata* Burm.f. Nees.) dan ekstrak etanol daun belimbing wuluh (*Averrhod bilimbi* L.) pada Tikus Putih Jantan (*Rattus norvegicus*), **Jurnal of Nature Science**, Vol. 3 (3), 257-268.



LAMPIRAN 1

TANAMAN UJI



Gambar VI.1 Tanaman tanjung (*Mimusops elengi* L.)



Gambar VI.2 Makroskopik daun tanjung

LAMPIRAN 2

HASIL DETERMINASI TANAMAN UJI


INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
SEKOLAH ILMU DAN TEKNOLOGI HAYATI

Jalan Ganesha 10 Bandung 40132, Telp: (022) 251 1575, 250 0258, Fax (022) 253 4107
 e-mail : sith@itb.ac.id http://www.sith.itb.ac.id

Nomor : 2646/11.CO2.2/PL/2017
 Hal : Determinasi tumbuhan

06 Juli 2017

Kepada yth.
 Wakil Dekan I
 Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
 Universitas Garut
 Jalan Jati No. 42 B, Tarogong Kaler
 Garut

Memperhatikan surat permintaan Saudara dalam surat No. 186/F.MIPA-UNIGA/VI/2017 tanggal 17 Juni 2017 mengenai determinasi tumbuhan, dengan ini kami sampaikan bahwa setelah dilakukan determinasi oleh staf kami, sampel tumbuhan tanjung yang dibawa oleh Sdr. Eka Ary Ramadhani (NPM : 24041316304), adalah :

Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida (Dicots)
Anak kelas	: Dilleniidae
Bangsa	: Ebenales
Nama suku / familia	: Sapotaceae
Nama jenis / species	: <i>Mimusops elengi</i> L.
Simonim	:
Nama umum	: Asian bulletwood (Inggris), tanjung (Indonesia)
Buku acuan	: 1. Backer, C.A. & Bakhuizen van den Brink, Jr. R.C. 1965. Flora of Java. Volume II. N.V.P. Noordhoff – Groningen, the Netherlands. pp : 191. 2. Ogata, Y. <i>et al.</i> (Committe Members). 1995. Medicinal Herb Index in Indonesia (Second Edition). PT. Eisa Indonesia, Jakarta. pp : 117. 3. Haron, N.W. 1998. <i>Mimusops</i> L. In : Sosef, M.S.M., Hong, L.T. & Prawirohatmodjo, S.(Editors). Plant Resources of South-Asia. No. 5 (3). Timber trees: Lesser-know timbers. Backuys Publishers, Leiden. pp : 382 - 385. 4. Cronquist, A. 1981. An Integrated System of Classification of Flowering Plants. Columbia University Press, New York. pp : Xiii - XVIII

Demikian yang kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

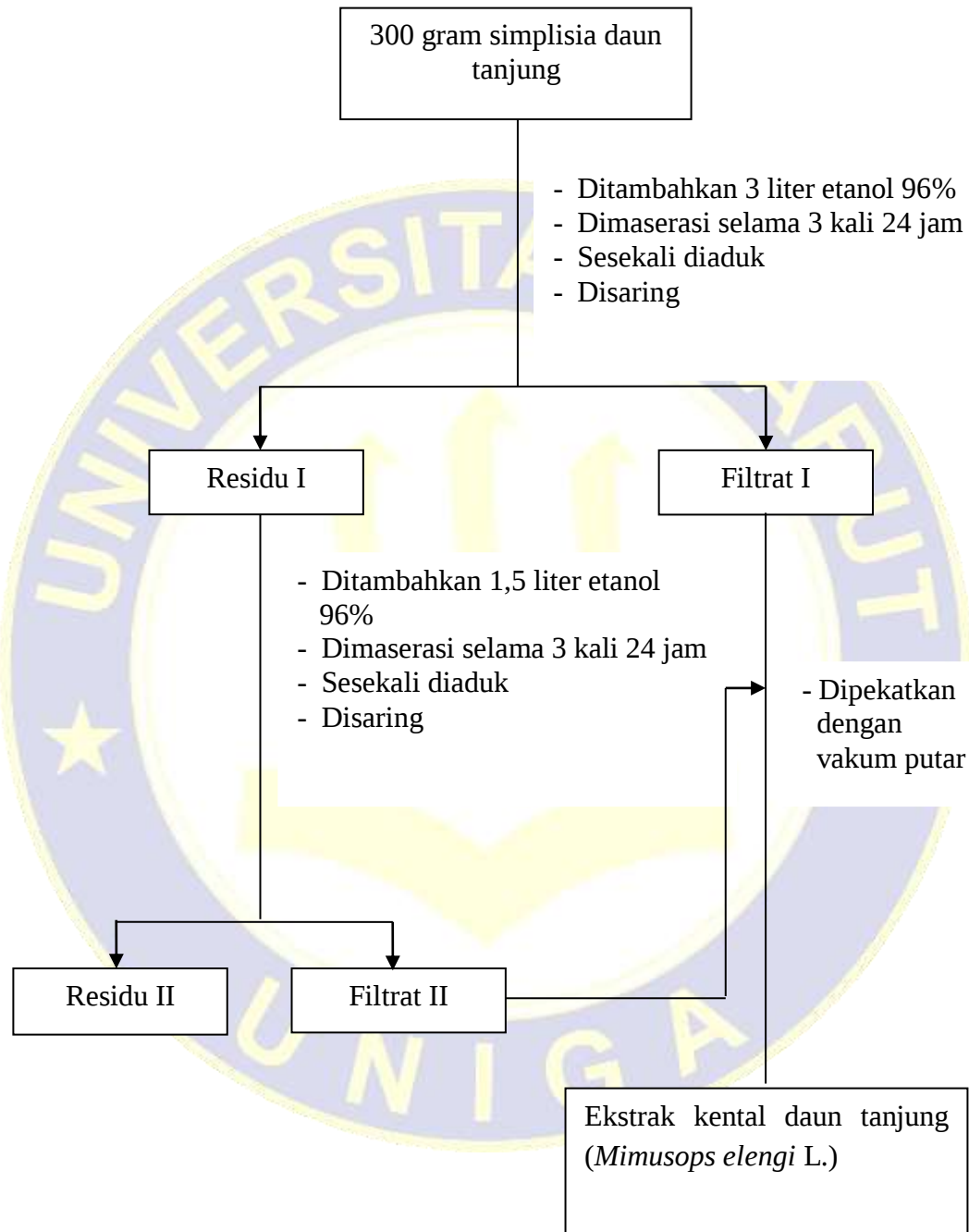
Dr. Tjandra Anggraini
 NIP. 196110021986012003

Tembusan:
 Dekan SITH ITB, sebagai laporan.

Gambar VI.3 Hasil determinasi tanaman uji

LAMPIRAN 3

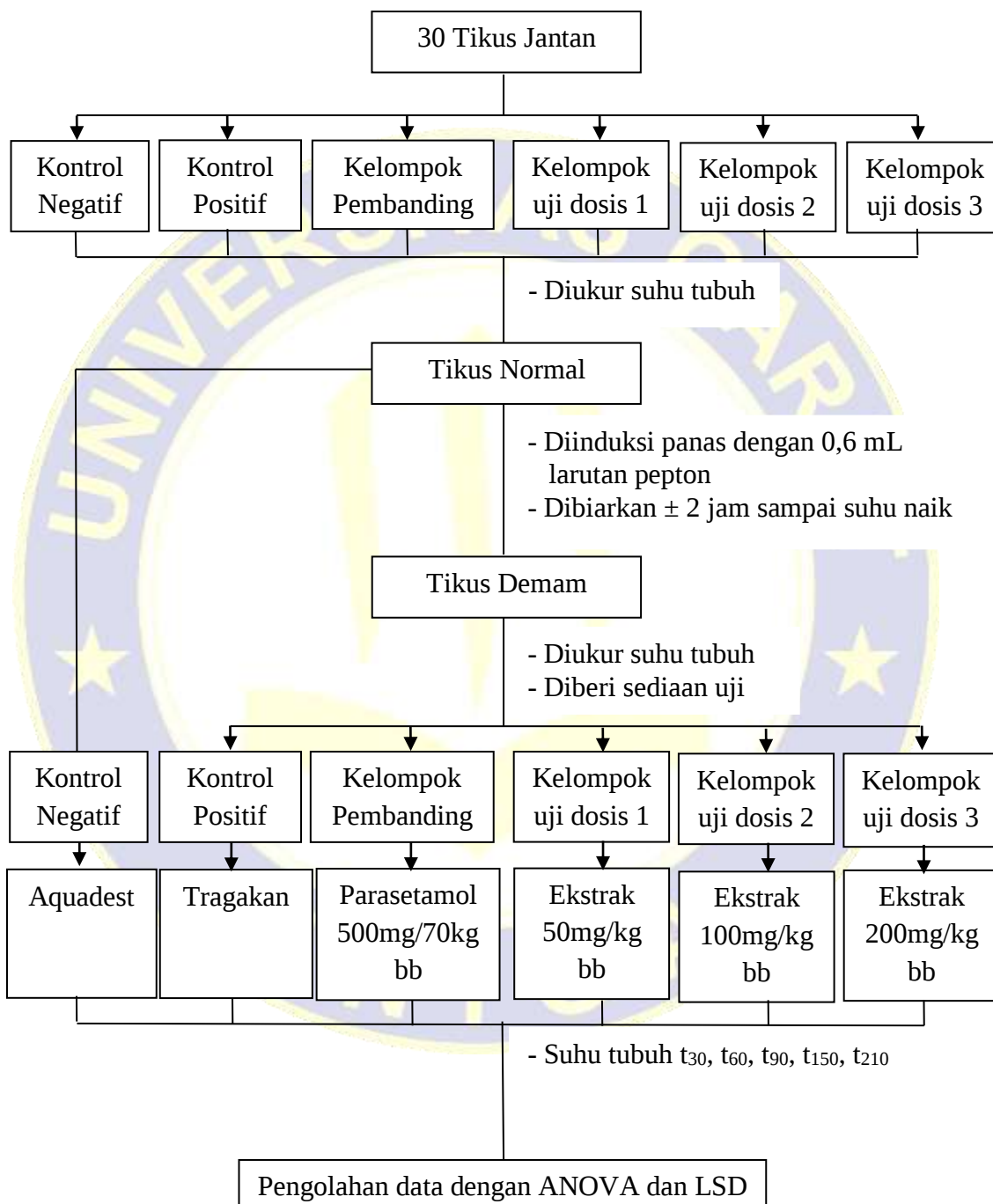
PEMBUATAN EKSTRAK ETANOL 96% DAUN TANJUNG



Gambar VI.4 Pembuatan ekstrak etanol 96% daun tanjung

LAMPIRAN 4

UJI AKTIVITAS ANTIPIRETIK EKSTRAK ETANOL 96% DAUN TANJUNG (*Mimusops elengi* L.) PADA TIKUS PUTIH GALUR WISTAR



Gambar VI.5 Uji aktivitas antipiretik ekstrak etanol 96% daun tanjung (*Mimusops elengi* L.) terhadap tikus putih galur Wistar

LAMPIRAN 5

**HASIL UJI AKTIVITAS ANTIPIRETIK EKSTRAK ETANOL 96% DAUN
TANJUNG (*Mimusops elengi* L.) TERHADAP TIKUS PUTIH GALUR
WISTAR**

Tabel V.3

Suhu Tubuh Tikus sebelum dan sesudah Perlakuan

Kelompok	No Tikus	Suhu Tubuh Tikus ⁰ C						
		Normal	Demam	T ₃₀	T ₆₀	T ₉₀	T ₁₅₀	T ₂₁₀
Kontrol Negatif	1	34,4	34,8	34,8	34,6	34,5	34,7	34,7
	2	35,1	35	35,3	35,2	35,5	35,4	35,5
	3	34,6	35	34,8	34,6	34,5	34,7	34,8
	4	35	35,5	35,5	35,3	35,2	35,2	35,3
	5	34,3	34,6	34,5	34,5	34,3	34,5	34,6
	Rata-rata	34,7	35,0	35,0	34,8	34,8	34,9	35,0
	SD	0,36	0,33	0,41	0,38	0,52	0,38	0,40
Kontrol Positif	1	35	35,8	36	36,7	36,9	37	36,9
	2	34,4	35,2	35,4	35,6	35,7	35,9	35,9
	3	34,5	35,1	36	36,1	36	36,1	36,1
	4	34	35,2	36,3	36,1	36,4	36,1	36
	5	34	35	36,3	36,3	36,7	36,5	36,6
	Rata-rata	34,4	35,3	36,0	36,2	36,3	36,3	36,2
	SD	0,41	0,31	0,37	0,40	0,49	0,44	0,46
Pembeding	1	34,9	35,7	35,6	35,5	35,3	34,8	34,6
	2	34,9	36,4	36,2	35,9	35,8	35,5	35
	3	34,8	36,5	36,6	36	35,3	35	35
	4	34	35,7	36,1	36,6	36,4	35,6	35,3
	5	35,4	36,9	36,3	36,6	36,4	35,6	35,3
	Rata-rata	34,8	36,2	36,2	36,1	35,8	35,3	35,0
	SD	0,50	0,53	0,36	0,48	0,55	0,37	0,29

LAMPIRAN 5
(LANJUTAN)

Kelompok	No Tikus	Suhu Tubuh Tikus $^{\circ}\text{C}$						
		Normal	Demam	T ₃₀	T ₆₀	T ₉₀	T ₁₅₀	T ₂₁₀
Dosis I 50 mg	1	34,8	35,9	36,1	36	35,9	35,8	35,6
	2	36,1	36,7	36,9	36,7	36,6	36,3	36,2
	3	35	36,2	36,2	36,1	35,8	35,6	35,3
	4	35,1	35,9	35,9	36	35,8	35,4	35,5
	5	35,1	36,5	36,9	36,6	36,5	36,3	36,4
	Rata-rata	35,2	36,2	36,5	36,3	36,1	35,7	35,6
	SD	0,51	0,36	0,39	0,34	0,37	0,41	0,37
Dosis II 100 mg	1	35	35,7	36,1	35,9	35,5	35,1	35
	2	34,8	35,9	36,2	36	35,7	35,3	35,1
	3	35,5	36,3	36,2	36,1	35,8	35,6	35,5
	4	36,2	37	36,8	36,9	36,6	36,3	36,4
	5	35,2	35,9	35,8	35,7	35,7	35,6	35,5
	Rata-rata	35,3	36,2	36,2	36,1	35,9	35,6	35,5
	SD	0,55	0,52	0,36	0,46	0,43	0,45	0,55
Dosis III 200 mg	1	34,8	35,6	35,5	35,5	35,4	35,1	34,9
	2	36,6	37,3	37,1	37	36,9	36,7	36,5
	3	35,3	36	36,1	36	35,8	35,5	35,1
	4	34,8	35,5	35,5	35,4	35,3	35	35
	5	35,3	36,6	36,5	36,1	35,8	35,5	35,4
	Rata-rata	35,4	36,2	36,1	36,0	35,8	35,6	35,4
	SD	0,74	0,75	0,68	0,64	0,63	0,68	0,65

**LAMPIRAN 5
(LANJUTAN)**

Tabel V.4
Penurunan Suhu Tubuh Tikus sesudah Perlakuan

Kelompok	No Tikus	Selisih Suhu					
		Tdemam	T ₃₀	T ₆₀	T ₉₀	T ₁₅₀	T ₂₁₀
Kontrol Negatif	1	0,4	0	0,2	0,3	0,1	0,1
	2	-0,1	-0,3	-0,2	-0,5	-0,4	-0,5
	3	0,4	0,2	0,4	0,5	0,3	0,2
	4	0,5	0	0,2	0,3	0,3	0,2
	5	0,3	0,1	0,1	0,3	0,1	0
	Rata-Rata	0,3	0,0	0,1	0,2	0,1	0,0
	SD	0,23	0,19	0,22	0,39	0,29	0,29
Kontrol Positif	1	0,8	-0,2	-0,9	-1,1	-1,2	-1,1
	2	0,8	-0,2	-0,4	-0,5	-0,7	-0,7
	3	0,6	-0,9	-1	-0,9	-1	-1
	4	1,2	-1,1	-0,9	-1,2	-0,9	-0,8
	5	1	-1,3	-1,3	-1,7	-1,5	-1,6
	Rata-Rata	0,88	-0,7	-0,9	-1,1	-1,1	-1,0
	SD	0,23	0,51	0,32	0,44	0,30	0,35
Pembanding	1	0,8	0,1	0,2	0,4	0,9	1,1
	2	1,5	0,2	0,5	0,6	0,9	1,4
	3	1,7	-0,1	0,5	1,2	1,5	1,5
	4	1,7	-0,4	-0,9	-0,7	0,1	0,4
	5	1,5	0,6	0,3	0,5	1,3	1,6
	Rata-Rata	1,44	0,1	0,1	0,4	0,9	1,2
	SD	0,37	0,37	0,58	0,69	0,54	0,48

**LAMPIRAN 5
(LANJUTAN)**

Kelompok	No Tikus	Selisih Suhu					
		Tdemam	T ₃₀	T ₆₀	T ₉₀	T ₁₅₀	T ₂₁₀
Dosis I 50 mg	1	1,1	-0,2	-0,1	0	0,1	0,3
	2	0,6	-0,2	0	0,1	0,4	0,5
	3	1,2	0	0,1	0,4	0,6	0,9
	4	0,8	0	-0,1	0,1	0,5	0,4
	5	1,4	-0,4	-0,1	0	0,2	0,1
	Rata-Rata	1,02	-0,16	-0,04	0,12	0,36	0,44
	SD	0,32	0,17	0,09	0,16	0,21	0,30
Dosis II 100 mg	1	0,7	-0,4	-0,2	0,2	0,6	0,7
	2	1,1	-0,3	-0,1	0,2	0,6	0,8
	3	0,8	0,1	0,2	0,5	0,7	0,8
	4	0,8	0,2	0,1	0,4	0,7	0,6
	5	0,7	0,1	0,2	0,2	0,3	0,4
	Rata-Rata	0,82	-0,06	0,04	0,3	0,58	0,66
	SD	0,16	0,27	0,18	0,14	0,16	0,17
Dosis III 200 mg	1	0,8	0,1	0,1	0,2	0,5	0,7
	2	0,7	0,2	0,3	0,4	0,6	0,8
	3	0,7	-0,1	0	0,2	0,5	0,9
	4	0,7	0	0,1	0,2	0,5	0,5
	5	1,3	0,1	0,5	0,8	1,1	1,2
	Rata-Rata	0,84	0,06	0,2	0,36	0,64	0,82
	SD	0,26	0,11	0,20	0,26	0,26	0,26

Keterangan :

- Kontrol negatif = diberikan aquadest
- Kontrol positif = diberikan tragakan 1%
- Pembanding = pembanding diberi sediaan parasetamol 45 mg/kgbb
- Dosis I = dosis uji I diberi ekstrak daun tanjung dosis 50 mg/kgbb
- Dosis II = dosis uji II diberi ekstrak daun tanjung dosis 100 mg/kgbb
- Dosis III = dosis uji III diberi ekstrak daun tanjung dosis 200 mg/kgbb
- Normal = waktu pengamatan suhu normal
- Tdemam = waktu pengamatan suhu demam tikus $\pm$ 3 jam setelah induksi
- T₃₀ = waktu pengamatan suhu tubuh tikus 30 menit setelah pemberian sediaan uji

**LAMPIRAN 5
(LANJUTAN)**

T ₆₀	= waktu pengamatan suhu tubuh tikus 60 menit setelah pemberian sediaan uji
T ₉₀	= waktu pengamatan suhu tubuh tikus 90 menit setelah pemberian sediaan uji
T ₁₅₀	= waktu pengamatan suhu tubuh tikus 150 menit setelah pemberian sediaan uji
T ₂₁₀	= waktu pengamatan suhu tubuh tikus 210 menit setelah pemberian sediaan uji

